

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 CL, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 CL yang diperoleh dari hasil tes tulis yang dilakukan secara luar jaringan (luring) kepada 55 orang siswa kelas IV SDN 2 CL terbilang sedang, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 CL yang diperoleh dari hasil tes tulis yang dibelajarkan di hari tersebut pada siswa Kelas IV SDN 2 CL terbilang sedang.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi kuat. Dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN 2 CL.

Adapun hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi rendah atau lemah. Dengan hasil uji signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SDN 2 CL.

Kemudian, hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargangaraan kelas

IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi sedang. Dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV di SDN 2 CL.

Dari hasil penelitian ini juga, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi memiliki hubungan yang positif dan berada pada tingkat korelasi kuat. Dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif signifikan dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL.

Selain dengan kemampuan membaca pemahamannya, hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 CL juga banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti tingkat kecerdasan mereka yang terbilang cukup baik, minatnya terhadap pembelajaran, sikap mereka selama proses pembelajaran, kondisi fisik serta kesehatan yang mendukung, adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membuat hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL ini sedang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian tentang hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL di atas, maka implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para pembuat kebijakan dan para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang diharapkan dari penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan:

a. Kepada Kepala Sekolah

Sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, diharapkan dapat memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru unruk

mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Salah satunya dapat dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Kepada Guru-guru SDN 2 CL

Hendaknya memberikan motivasi, semangat, dan metode pembelajaran yang divariasikan sehingga siswa yang jenuh dalam belajar dapat lebih bersemangat terutama dalam hal membaca. Selain itu, guru perlu memberikan bahan ajar yang terstruktur dan perlu menyiapkan media pembelajaran yang inovatif guna memfasilitasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada temuan observasi di awal, ternyata kemampuan membaca anak masih berada pada level 1 membaca literasi dimana guru hanya mengajar fokus pada membaca dan menemukan isi bacaan. Padahal, masih terdapat dua level lainnya. Urgensi dalam penelitian ini, penelitian korelasional ini terbukti terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa. Maka ada rekomendasi agar guru meningkatkan level kemampuan membaca anak menjadi level kedua yaitu memaknai atau menginterpretasi dan menyimpulkan apa yang ada dalam isi bacaan, serta level ketiga atau level tertinggi yaitu menilai isi bacaan sampai dengan siswa dapat merefleksi isi bacaan ke kehidupan menjadi lebih bermakna. Dengan harapan, semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman nya, maka hasil belajar nya pun akan semakin tinggi.

Pada mata pelajaran IPA, terlihat memiliki tingkat korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahamannya. Sejalan dengan konsep mata pelajaran IPA dimana, mata pelajaran IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, sehingga berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman nya. Selain itu, penerapan mata pelajaran IPA secara umum pun terbatas pada gejala-gejala alam. Jadi, ketika siswa melakukan pembelajaran dengan eksperimen, dan pengamatan lingkungan, tentu sebelumnya siswa perlu memahami apa yang akan dilakukan dengan

kemampuan membaca pemahamannya, karena teorinya bersifat sistematis. Selain kemampuan membaca pemahaman, terdapat tiga kemampuan dalam mata pelajaran IPA yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji hasil eksperimen serta mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Selanjutnya, pada mata pelajaran IPS, terlihat memiliki tingkat korelasi yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa tidak banyak dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman. Dalam hal ini, untuk memahami konsep pembelajaran IPS tidak hanya melalui membaca dengan teks saja, tetapi diperlukan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dalam mempelajari konsep pembelajaran IPS, pada materi yang diberikan, terlihat eksplorasi lingkungannya kurang, struktur materinya pun kurang jelas dan terlalu banyak konsep yang dihafal, serta media yang digunakan pun berupa gambar, bukan berupa media yang interaktif contohnya dapat memanfaatkan video pembelajaran interaktif. Selain itu, karena IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, maka bahan ajar pun harus memperhatikan minat siswa, masalah sosial, keterampilan berpikir, dan pemanfaatan lingkungan alam.

Adapun pada mata pelajaran PPKn, terlihat memiliki tingkat korelasi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman saja. Akan tetapi, untuk memahami konsep pembelajaran PPKn ini, diperlukan juga penyajian pembelajaran secara kontekstual dan mengkaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga diperlukan teori dan praktek dalam pengemasan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, anak masih berpikir konkrit dan bersikap abstrak, maka diperlukan contoh keteladanan dan contoh perilaku yang menjadi teladan tentang karakter baik sebagai individu, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Selain itu, dalam memahami konsep pembelajaran PPKn, diperlukan juga sarana dan prasarana yang menunjang seperti media pembelajaran interaktif dan

metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya dengan menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Dikarenakan, pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, baik pengetahuan serta keterampilan yang mengantarkan menjadi warga negara yang baik dan berkarakter sehingga pembelajaran PPKn ini lebih menekankan kepada sikap atau karakter.

Kemudian, berdasarkan perhitungan data pada gabungan ketiga mata pelajaran, terlihat memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 CL dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahamannya. Karena dalam memahami teori atau pembelajaran di ketiga mata pelajaran tersebut, tentu siswa harus dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat penting karena menjadi modal awal untuk dapat memahami mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran IPA, IPS, dan PPKn merupakan tiga mata pelajaran pokok sebagai modal dasar untuk mempelajari hal tersebut.

c. Kepada Orang Tua Siswa-siswi Kelas IV SDN 2 CL

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman anak itu sendiri dan intelegensi yang dimilikinya, dalam penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain kemampuan membaca pemahaman seperti dengan adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membuat hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 CL ini sangat baik. Untuk itu, hendaknya orang tua lebih meningkatkan dukungannya kepada siswa-siswi untuk dapat berprestasi, seperti misalnya orang tua dapat membimbing dan melatih siswanya di rumah dalam hal kegiatan membaca.

d. Kepada Pembaca

Diharapkan pembaca atau peneliti selanjutnya dapat memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dikarenakan masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait kemampuan membaca pemahaman dan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik lagi.